



Evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Nyiurista Selfi Rofita¹, Ridariah², Anisa Natalia³, Undang Rosidin⁴, Handoko⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

E-mail: nyiuristaselfirofita121574@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 27, 2025

Keywords:

Free Nutritious Food Program,
CIPP Model, Learning
Motivation

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the government's efforts to support students' nutritional needs as a basis for improving the quality of learning. This study aims to evaluate the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) at SMPN X Pesawaran using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study is an evaluative study with a qualitative approach. The research subjects included the principal, the MBG program coordinator, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. Data validity was tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study indicate that the MBG Program is in accordance with students' needs in supporting learning readiness. The program implementation is quite systematic and has made a positive contribution to increasing students' concentration and learning motivation, although the impact is not evenly distributed across all students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 27, 2025

Kata Kunci:

Program Makanan Bergizi
Gratis, Model CIPP, Motivasi
Belajar

ABSTRAK

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pemenuhan gizi peserta didik sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program MBG, guru, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mendukung kesiapan belajar. Pelaksanaan program berjalan cukup sistematis dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, meskipun dampaknya belum merata pada seluruh peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nyiurista Selfi Rofita
Universitas Lampung



Email: nyiuristaselfirofita121574@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi yang seimbang pada peserta didik merupakan aspek fundamental dalam mendukung tumbuh kembang fisik, kognitif, dan kesiapan belajar anak usia sekolah, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (World Health Organization, 2020). Ketersediaan asupan makanan bergizi di lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal (OECD, 2019). Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) berupaya menjawab tantangan pemenuhan gizi peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui intervensi langsung di satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Program ini dipandang strategis karena mengintegrasikan aspek kesehatan dan pendidikan sebagai fondasi penting dalam mendukung capaian belajar dan kesejahteraan peserta didik secara berkelanjutan (Bappenas, 2024).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sekolah merupakan faktor krusial yang berkaitan langsung dengan kemampuan kognitif dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa program makanan bergizi gratis dapat meningkatkan fokus belajar anak dengan memberikan asupan nutrisi yang diperlukan selama jam sekolah sehingga kemampuan konsentrasi peserta didik menjadi lebih optimal dalam proses pembelajaran (Herniati & Hamzanwadi 2025). Selain itu, pemenuhan gizi yang baik juga berdampak pada kesiapan fisik dan psikologis peserta didik dalam menerima materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar mengajar. Program makanan bergizi gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis pendidikan dan kesehatan di Indonesia yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan status gizi peserta didik tetapi juga mendukung prestasi akademik dan motivasi belajar (Qomarrullah et al., 2025). Studi kualitatif tentang dampak program makanan gratis di SDN 31 Palembang mencatat bahwa pemberian makanan bergizi secara teratur mampu membantu peningkatan motivasi belajar serta daya ingat dan konsentrasi peserta didik selama mengikuti pelajaran. Temuan ini sejalan dengan pernyataan bahwa nutrisi yang cukup berkontribusi positif pada proses kognitif dan perilaku belajar peserta didik, terutama pada rentang usia sekolah dasar hingga menengah (Al Fazri & Nabila, 2025).

Meski manfaat program MBG besar, studi kajian kebijakan menunjukkan bahwa implementasinya menghadapi tantangan terkait kualitas pelaksanaan dan keberlanjutan program di tingkat sekolah (Qomarrullah et al., 2025). Dalam penelitian evaluatif program MBG di sekolah dasar, dikemukakan bahwa meskipun program ini relevan dengan kebutuhan gizi peserta didik dan berpotensi meningkatkan antusiasme belajar, variasi kualitas makanan dan kepatuhan konsumsi menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya (Rahmah et al., 2025). Hal ini menandakan bahwa tidak hanya keberadaan program yang penting, tetapi juga kualitas, persepsi peserta didik dan dukungan sekolah dalam pelaksanaannya agar dampaknya terhadap konsentrasi dan motivasi belajar lebih maksimal. Kajian terhadap motivasi belajar peserta didik juga menunjukkan bahwa program makan



bergizi gratis dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar, namun efektivitasnya bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan di tingkat sekolah.

Berbagai model evaluasi program telah banyak digunakan dalam penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti memilih model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pemilihan model CIPP didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), yang menekankan pada penilaian menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program. Model CIPP memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dengan mencakup empat aspek utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program MBG serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, model CIPP membantu memastikan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis tidak hanya memenuhi standar dan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

Model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan, yang dirancang untuk memberikan informasi yang sistematis dan objektif bagi para pemangku kebijakan dan pelaksana program. CIPP merupakan singkatan dari *Context Evaluation* (evaluasi terhadap latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program), *Input Evaluation* (evaluasi terhadap sumber daya, perencanaan, dan strategi pelaksanaan), *Process Evaluation* (evaluasi terhadap pelaksanaan program di lapangan), serta *Product Evaluation* (evaluasi terhadap hasil dan dampak program). Keempat komponen tersebut membentuk struktur evaluasi yang menyeluruh dan saling berkaitan.

Evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis menggunakan model CIPP diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program, seperti ketepatan sasaran, kualitas makanan, serta keteraturan distribusi. Selain itu, hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana program MBG berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, evaluasi ini dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan Program Makanan Bergizi Gratis agar pelaksanaannya lebih efektif, efisien, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Dengan latar tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi program makanan bergizi gratis di SMPN X Pesawaran terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik karena memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana program ini berjalan secara nyata di sekolah menengah pertama. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang pengalaman peserta didik, guru, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas MBG, sehingga rekomendasi dapat diberikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan gizi di sekolah secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluasi (*evaluation research*) yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan serta manfaat Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu rancangan dan prosedur sistematis dalam mengumpulkan serta menganalisis data guna menentukan nilai, kebermanfaatan, dan efektivitas suatu program pendidikan. Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data secara terpadu, serta menerapkan analisis data secara induktif (Toriqularif, 2019).

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program MBG di sekolah. Subjek penelitian dalam studi ini adalah Kepala Sekolah yang dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program MBG di sekolah. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui wawancara mendalam kepada wali kelas dan pihak dapur SPPG, observasi lingkungan sekolah, interaksi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pendistribusian, kegiatan peserta didik saat mengonsumsi MBG dan saat belajar di kelas. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Rama et al., 2023), sebagai kerangka analisis untuk menilai pelaksanaan dan dampak Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran. Fokus utama penelitian ini adalah menghimpun informasi yang relevan dan komprehensif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak sekolah maupun pemangku kepentingan terkait, guna perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Program MBG di masa mendatang, khususnya dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan teori tersebut, maka dikembangkan desain penelitian evaluasi program makanan bergizi gratis di SMPN X Pesawaran terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik seperti tampak pada gambar:

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Pahleviannur et al., 2022), yang seluruhnya dilaksanakan di SMPN X Pesawaran. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif terkait pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, meliputi kondisi geografis sekolah, sarana dan prasarana, ruang kelas, serta area pendukung lainnya. Selain itu, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan Program MBG, mulai dari proses distribusi makanan, keterlibatan peserta didik, ketepatan waktu pelaksanaan, hingga situasi saat peserta didik mengonsumsi makanan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan Program MBG serta dinamika yang terjadi di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada sejumlah informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program MBG, seperti kepala sekolah, guru, petugas pelaksana, dan peserta didik. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap terarah, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dalam suasana yang kondusif dan nyaman sehingga informan dapat memberikan jawaban secara terbuka dan objektif.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran,

seperti profil sekolah, data peserta program, jadwal dan menu makanan, laporan pelaksanaan program, serta dokumentasi foto kegiatan. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan Data

Dalam penelitian evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran, peneliti menerapkan empat kriteria utama untuk menjamin keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria tersebut diterapkan secara konsisten selama proses pengumpulan hingga analisis data penelitian (Pahleviannur et al., 2022).

Kredibilitas data dijaga melalui beberapa strategi. Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi pelaksanaan Program MBG, serta dokumen pendukung seperti jadwal distribusi dan laporan program. Kedua, dilakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi. Ketiga, peneliti melaksanakan diskusi dengan rekan sejawat guna memperoleh masukan terhadap temuan awal. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalkan kemungkinan bias subjektif dalam proses interpretasi data.

Transferabilitas penelitian diupayakan dengan menyajikan laporan secara rinci dan sistematis, mencakup gambaran lokasi penelitian, karakteristik informan, serta tahapan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran. Deskripsi yang mendalam ini diharapkan dapat membantu pembaca atau peneliti lain dalam menilai relevansi hasil penelitian apabila diterapkan pada konteks atau satuan pendidikan yang berbeda.

Dependabilitas dijaga melalui pendokumentasian seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis. Dokumen yang disusun meliputi catatan lapangan, transkrip wawancara, serta catatan analisis data. Selain itu, peneliti juga memperoleh bimbingan secara berkala dari pembimbing penelitian untuk memastikan konsistensi, ketepatan prosedur, dan transparansi dalam pelaksanaan penelitian. Seluruh dokumentasi tersebut memungkinkan dilakukan audit ulang apabila diperlukan.

Konfirmabilitas dicapai dengan menyediakan bukti-bukti objektif yang mendukung setiap temuan penelitian. Setiap keputusan metodologis yang diambil dalam proses pengumpulan dan analisis data disertai dengan alasan yang jelas serta catatan pendukung. Peneliti juga membuka ruang evaluasi dari pihak eksternal, seperti pembimbing dan rekan sejawat, guna memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data lapangan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan maupun pandangan pribadi peneliti.

Analisis Data

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif evaluatif, diperlukan model evaluasi yang sesuai dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Kurniawati, 2021). Model CIPP dipilih karena dinilai tepat untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan suatu program, termasuk Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di



SMPN X Pesawaran. Melalui model ini, evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan hingga dampak yang dihasilkan oleh program.

Model evaluasi CIPP terdiri atas empat komponen utama, yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*). Evaluasi konteks berfokus pada penilaian latar belakang, kebutuhan, serta tujuan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran. Pada tahap ini, peneliti mengkaji kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam mendukung kesehatan, konsentrasi, dan motivasi belajar. Selain itu, evaluasi konteks juga mencakup analisis kebutuhan program serta keselarasan antara kebijakan MBG dan kondisi sekolah.
2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*). Evaluasi masukan menitikberatkan pada aspek perencanaan dan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan Program MBG. Tahap ini meliputi penilaian terhadap kejelasan sasaran program, ketersediaan dan kualitas sumber daya (seperti bahan makanan, anggaran, dan tenaga pelaksana), serta strategi dan mekanisme distribusi makanan bergizi kepada peserta didik. Evaluasi input bertujuan untuk mengetahui kesiapan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*). Evaluasi proses dilakukan untuk menilai pelaksanaan Program MBG di lapangan. Penilaian ini mencakup kesesuaian antara perencanaan dan implementasi program, keteraturan pelaksanaan, serta kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi proses, peneliti dapat mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program serta aspek-aspek yang memerlukan perbaikan agar program berjalan lebih efektif.
4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*). Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil dan dampak Program Makanan Bergizi Gratis terhadap peserta didik. Pada tahap ini, peneliti menganalisis sejauh mana program memberikan kontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, serta manfaat lain yang dirasakan oleh warga sekolah. Evaluasi produk juga digunakan untuk melihat keberlanjutan manfaat program dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan di SMPN X Pesawaran.
5. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, yang meliputi: a) Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu proses merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. b) Penyajian Data (*Data Display*), yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan analisis. c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion/Verification*), yaitu proses penarikan makna dan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik melalui penyediaan makanan bergizi secara rutin di sekolah. Pelaksanaan Program MBG melibatkan pihak sekolah, tenaga pendidik, serta dukungan dari pemerintah daerah sebagai bagian dari kebijakan peningkatan kesejahteraan dan kualitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program MBG di SMPN X Pesawaran menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dipadukan dengan analisis SWOT, guna memperoleh gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan dan dampak program terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

1. **Strengths (Kekuatan).** Program MBG di SMPN X Pesawaran memiliki landasan kebijakan yang jelas serta mendapat dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah. Penyediaan makanan bergizi secara rutin membantu peserta didik memenuhi kebutuhan energi selama kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak positif pada tingkat konsentrasi dan motivasi belajar. Program ini juga dilaksanakan dengan mekanisme yang terjadwal dan terkoordinasi, sehingga memudahkan pemantauan pelaksanaannya. Penggunaan model evaluasi CIPP memungkinkan penilaian program dilakukan secara sistematis dan komprehensif, mulai dari perencanaan hingga hasil yang dicapai.
2. **Weaknesses (Kelemahan).** Meskipun memiliki tujuan yang baik, pelaksanaan program MBG masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti tempat distribusi dan sarana konsumsi makanan, berpotensi memengaruhi kenyamanan peserta didik. Selain itu, variasi menu dan kesesuaian dengan kebutuhan gizi peserta didik belum sepenuhnya optimal. Kurangnya pemantauan berkelanjutan terkait dampak program terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik juga menjadi kelemahan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
3. **Opportunities (Peluang).** Program MBG memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui peningkatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan instansi terkait, termasuk ahli gizi dan dinas kesehatan. Pemanfaatan evaluasi berbasis model CIPP dapat membantu merancang perbaikan menu dan mekanisme pelaksanaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterlibatan komunitas sekolah dalam mendukung program ini berpotensi memperkuat keberlanjutan Program MBG serta meningkatkan dampaknya terhadap proses pembelajaran.
4. **Threats (Ancaman).** Pelaksanaan Program MBG berpotensi menghadapi ancaman berupa keterbatasan anggaran dan perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi keberlanjutan program. Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk mengonsumsi makanan yang disediakan juga dapat mengurangi efektivitas program. Tantangan lain yang mungkin muncul adalah resistensi terhadap perubahan pola konsumsi serta kendala distribusi yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, analisis SWOT menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran memiliki potensi yang besar dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, terutama dengan adanya dukungan kebijakan



dan pelaksanaan yang terstruktur. Namun demikian, berbagai kelemahan dan ancaman yang ada perlu diantisipasi melalui strategi perbaikan yang tepat. Melalui evaluasi berbasis model CIPP, Program MBG diharapkan dapat terus disempurnakan agar memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Berdasarkan pemaparan deskriptif yang telah disajikan sebelumnya, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penerapan model ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai aspek program secara komprehensif, mulai dari latar belakang dan tujuan pelaksanaan program, ketersediaan serta pemanfaatan sumber daya, proses implementasi di lapangan, hingga hasil dan dampak yang dihasilkan (Kurniawati, 2021).

Hasil analisis menunjukkan sejumlah temuan yang mencerminkan tingkat efektivitas Program MBG dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, sekaligus mengungkap berbagai kendala yang masih dihadapi selama pelaksanaannya. Temuan tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai capaian program, tetapi juga mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan agar Program Makanan Bergizi Gratis dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang. Berikut disajikan hasil evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Tabel 1. Evaluasi Konteks Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Telaah Pedoman Pelaksanaan Program MBG	Berdasarkan analisis terhadap pedoman pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran, diketahui bahwa pedoman tersebut telah mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pedoman MBG disusun sebagai acuan pelaksanaan program pemenuhan gizi peserta didik yang bertujuan untuk mendukung kesehatan, meningkatkan konsentrasi, serta memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, pedoman tersebut telah memuat prinsip pemenuhan gizi seimbang dan mekanisme distribusi makanan kepada peserta didik.	Pedoman pelaksanaan Program MBG dinilai telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.
Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Program MBG	Dokumen visi, misi, dan tujuan Program MBG di SMPN X Pesawaran disusun sebagai landasan strategis dalam mendukung kebijakan peningkatan kualitas pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Tujuan	Dokumen visi, misi, dan tujuan Program MBG telah dirumuskan dengan jelas dan relevan sebagai dasar pelaksanaan program yang berorientasi pada

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
	program diarahkan pada terciptanya peserta didik yang sehat, fokus dalam belajar, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.	peningkatan kualitas proses pembelajaran.
Program Kerja Program MBG	Penyusunan program kerja Program MBG di SMPN X Pesawaran telah dilakukan secara sistematis dan mengacu pada ketentuan serta kebijakan yang berlaku. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan sasaran program, hingga penyusunan mekanisme pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.	Program kerja Program MBG dinilai telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.

Sumber: Hasil analisis peneliti

Berdasarkan hasil analisis konteks, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran telah mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Ketiga aspek tersebut merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pendidikan. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi dasar penting dalam memastikan program MBG mampu memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa program pendidikan yang efektif harus dirancang secara sistematis dan dievaluasi secara berkala untuk menilai ketercapaian tujuannya (Wibowo, 2024).

Pedoman pelaksanaan Program MBG juga sejalan dengan prinsip pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemenuhan gizi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara lebih optimal. Dengan demikian, konteks pelaksanaan Program MBG di SMPN X Pesawaran menunjukkan kesesuaian antara tujuan program dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan dasar peserta didik, khususnya dalam pemenuhan gizi yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan analisis dokumen program, ditemukan bahwa tujuan Program MBG selaras dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan fisik peserta didik, terutama dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar.

Program MBG di SMPN X Pesawaran dirancang dengan mengacu pada kebijakan pemerintah terkait pemenuhan gizi peserta didik usia sekolah. Kondisi awal menunjukkan

bawa sebagian peserta didik datang ke sekolah tanpa sarapan atau dengan asupan gizi yang kurang memadai, yang berdampak pada rendahnya fokus belajar dan partisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan Program MBG dipandang relevan dan dibutuhkan oleh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kecukupan gizi berperan penting dalam menunjang fungsi kognitif dan daya konsentrasi peserta didik (Almatsier, 2021). Selain itu, program pemenuhan gizi di sekolah dapat menjadi strategi pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Masita et al., 2025). Dengan demikian, secara konteks, Program MBG di SMPN X Pesawaran telah memiliki dasar kebutuhan yang kuat dan tujuan yang jelas, khususnya dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi konteks menunjukkan bahwa Program MBG layak untuk dilanjutkan dengan tetap memperhatikan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah agar pelaksanaannya semakin efektif.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Tabel 2. Evaluasi Masukan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Struktur pengelolaan dan tugas pokok serta fungsi (tupoksi) pelaksana Program MBG	Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran telah memiliki struktur pengelolaan yang relatif jelas dengan pembagian tugas yang spesifik bagi setiap pihak yang terlibat. Penetapan tugas dan tanggung jawab pelaksana program dirancang untuk menjamin kelancaran distribusi makanan, pengawasan kualitas gizi, serta keteraturan pelaksanaan program. Pembagian tupoksi tersebut mendukung efektivitas pelaksanaan MBG sebagai program pendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.	Struktur pengelolaan Program MBG di SMPN X Pesawaran dinilai telah tersusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program di sekolah.
Struktur pengelola program, peserta didik penerima manfaat, sarana prasarana, dan pihak pendukung program	Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG berjalan cukup baik. Struktur pengelolaan yang tertata memungkinkan koordinasi yang efektif antar pelaksana. Peserta didik sebagai penerima manfaat menunjukkan respons positif terhadap program, terutama dalam hal kesiapan mengikuti pembelajaran. Sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat penyimpanan dan fasilitas distribusi makanan, secara umum memadai meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Selain itu, pihak pendukung program, termasuk	Secara umum, input Program MBG telah mendukung pelaksanaan program dengan cukup baik. Namun, optimalisasi sarana prasarana serta peningkatan variasi pengelolaan dan penyajian makanan masih diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih maksimal oleh peserta didik.

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
	penyedia dan pengawas makanan, dinilai kompeten dalam menjalankan tugasnya.	

Sumber: Hasil analisis peneliti

Evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengelola Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran menunjukkan bahwa program ini didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur dengan pembagian peran yang jelas. Pembagian tugas yang sistematis bertujuan untuk menjamin efektivitas dan keberlangsungan program dalam mendukung kebutuhan gizi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dan kesehatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik, struktur organisasi yang jelas, serta distribusi tugas yang sesuai dengan kompetensi pelaksana (Mulyasa, 2013).

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta didik sebagai penerima manfaat Program MBG memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan program. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui MBG berpotensi meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Partisipasi dan respons positif peserta didik menjadi faktor penting karena kecukupan gizi berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas.

Dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas pendukung Program MBG di SMPN X Pesawaran dinilai cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan program, meskipun masih dapat ditingkatkan. Ketersediaan fasilitas yang layak berpengaruh terhadap kualitas layanan program dan efektivitas pencapaian tujuan. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan program pendukung pendidikan, termasuk program yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi peserta didik (Randan et al., 2025).

Selain itu, pihak pendukung dan pengelola Program MBG dinilai memiliki kompetensi yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh kualitas pelaksana yang mampu mengimplementasikan program secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan sasaran (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi input menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran telah didukung oleh struktur pengelolaan yang jelas, kesiapan sumber daya, serta sarana prasarana yang relatif memadai. Input program ini memberikan kontribusi positif sebagai prasyarat tercapainya tujuan MBG, khususnya dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan pada aspek fasilitas pendukung dan optimalisasi pengelolaan program agar manfaat Program MBG dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi proses dalam penelitian ini memfokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu penentuan menu makanan bergizi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev), serta tahapan implementasi program MBG. Secara umum, pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, khususnya dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan agar lebih efektif.

Tabel 3. Evaluasi Proses Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Penentuan menu makanan bergizi	Dalam pelaksanaannya, penentuan menu makanan pada Program MBG di SMPN X Pesawaran telah disesuaikan dengan prinsip gizi seimbang dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan menu dilakukan melalui koordinasi antara pihak sekolah dan penyedia makanan dengan mempertimbangkan kecukupan gizi dan variasi menu.	Peneliti menyimpulkan bahwa penentuan menu Program MBG telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berpotensi mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar.
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (Monev) Program MBG	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Program MBG di SMPN X Pesawaran telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan. Monitoring dilakukan untuk memastikan ketepatan waktu distribusi, kualitas makanan, serta keteraturan pelaksanaan program.	Pelaksanaan Monev menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengawasi jalannya program. Namun, masih diperlukan penyempurnaan agar proses Monev dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil evaluasi yang lebih komprehensif.
Tahapan pelaksanaan Program MBG	Program MBG di SMPN X Pesawaran telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur.	Peneliti berpendapat bahwa tahapan pelaksanaan Program MBG telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tahapan ideal dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Sumber: Hasil analisis peneliti

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan Program MBG adalah kesesuaian menu makanan dengan kebutuhan peserta didik. Penentuan menu yang mempertimbangkan kebutuhan gizi peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berorientasi pada kondisi nyata peserta didik di sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan yang menekankan bahwa program pendukung pembelajaran, termasuk pemenuhan gizi, perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik agar memberikan dampak yang optimal terhadap proses belajar (Masita et al., 2025).



Aspek monitoring dan evaluasi juga memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan Program MBG. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan Monev telah dilakukan secara rutin, namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyusunan instrumen evaluasi yang lebih sistematis dan mekanisme umpan balik yang terstruktur. Monitoring dan evaluasi yang efektif bersifat formatif dan reflektif, tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi kendala selama proses berlangsung serta memberikan rekomendasi perbaikan yang aplikatif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran telah dirancang melalui tiga tahapan utama. Tahap perencanaan meliputi penyusunan jadwal, penentuan mekanisme distribusi, serta koordinasi dengan pihak penyedia makanan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, di mana peserta didik menerima makanan bergizi secara rutin. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya, dengan melibatkan pihak sekolah sebagai pengelola program. Pendekatan sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini sejalan dengan konsep pengelolaan program pendidikan yang menekankan siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang terstruktur, Program MBG memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi proses, dapat disimpulkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran telah dilaksanakan secara sistematis dan cukup efektif. Penentuan menu, pelaksanaan distribusi, serta monitoring dan evaluasi program telah mendukung tercapainya tujuan program. Namun demikian, optimalisasi instrumen monitoring, penguatan mekanisme umpan balik, serta peningkatan koordinasi antar pihak terkait masih diperlukan agar pelaksanaan Program MBG dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap peserta didik, khususnya dalam mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari guru serta peserta didik, program ini dirasakan bermanfaat dalam membantu kesiapan belajar peserta didik, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Asupan makanan bergizi yang diterima secara rutin berperan dalam menjaga kondisi fisik peserta didik agar lebih fokus dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa dampak program belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat variasi dalam tingkat konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, yang dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, variasi menu, serta kebiasaan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program MBG tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan bergizi, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan dan keterpaduannya dengan lingkungan belajar di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa program pemenuhan gizi di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap performa belajar siswa apabila dirancang dan diimplementasikan secara berkelanjutan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Qomarrullah et al., 2025). Program yang efektif perlu memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu mendukung perubahan positif dalam perilaku belajar siswa secara konsisten. Selain itu, pemenuhan gizi yang baik berperan sebagai fondasi penting dalam menunjang proses kognitif, termasuk perhatian dan motivasi belajar (Masita et al., 2025).

Tabel 4. Evaluasi Produk Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran

Sub Fokus	Hasil Evaluasi	Kesimpulan
Umpulan balik peserta didik dan capaian program MBG	Program MBG memberikan manfaat nyata dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan program dirasakan membantu kesiapan belajar siswa, meskipun dampaknya belum merata pada seluruh peserta didik.	Program MBG di SMPN X Pesawaran secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Namun, masih diperlukan optimisasi pelaksanaan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih maksimal dan merata.

Sumber: Hasil analisis peneliti

Pengukuran efektivitas Program MBG tidak hanya dilihat dari tersedianya makanan bergizi, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut berdampak pada perilaku belajar peserta didik di kelas. Apabila peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar belum tampak secara signifikan, maka diperlukan upaya penguatan melalui integrasi program dengan kebiasaan belajar sehat, pengawasan pelaksanaan yang lebih intensif, serta penyesuaian menu dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk meningkatkan efektivitas produk Program MBG, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain: (1) menjaga konsistensi waktu dan kualitas distribusi makanan bergizi, (2) meningkatkan variasi menu agar tidak menimbulkan kejemuhan, (3) melibatkan guru dalam pengamatan dampak program terhadap perilaku belajar siswa, serta (4) melakukan monitoring lanjutan untuk menilai perubahan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Makanan Bergizi Gratis di SMPN X Pesawaran telah memberikan manfaat positif bagi peserta didik, khususnya dalam mendukung kesiapan belajar. Namun demikian, agar dampaknya terhadap konsentrasi dan motivasi belajar semakin optimal, program ini perlu terus dikembangkan melalui evaluasi berkelanjutan dan penyempurnaan pelaksanaan. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN X Pesawaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sejalan dengan kebijakan peningkatan kesehatan sekolah. Dari aspek input, program didukung oleh struktur pengelolaan yang jelas, pelaksana yang kompeten, serta sarana prasarana yang cukup memadai, meskipun masih perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan secara sistematis, namun monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya optimal. Dari aspek produk, Program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, meskipun hasilnya belum merata.

Penelitian ini terbatas pada satu satuan pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan yang lebih luas serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif guna memperoleh gambaran dampak program yang lebih terukur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program MBG berpotensi menjadi intervensi sekolah yang efektif dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik apabila dikelola secara berkelanjutan dan dievaluasi secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fazri, M., & Nabila, P. (2025). The Impact of the Free Meal Program on the Improvement of Academic Achievement of Elementary School Students: A Case Study at SDN 31 Palembang. *The Future of Education Journal*, 4.

Almatsier, S. (2019). (2021). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17).

Bappenas. (2024). *Apa yang Membuat Pembangunan Berkelanjutan Bisa Dilakukan?* Sdgs.Bappenas.Go.Id.

Herniati, N., & Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, I. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *JURNAL PENDIDIKAN AURA*, 6(1).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). *Merdeka Belajar Episode 26: Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol. 2, Issue 1.

Masita, Kurnianto, D., Apriani, F., & Dinoto, M. (2025). Makna Program Makan Bergizi Gratis terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Menuju Generasi Emas 2045. *J-SAVE: Jurnal Sains and Vocational Education*, 1.

Muhammad Padeli Wibowo, R. H. A. dkk. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Evaluasi Program Pendidikan yang Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2)(2).

Mulyasa. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.



OECD. (2019). OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2019 Policy Highlights. *OECD Publishing*.

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PRADINA PUSTAKA*.

Qomarrullah, R., Suratni, S., Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2). <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2).

Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1).

Randan, F., A Todingbua', M., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2). <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i2.3000>

Toriqularif, M. (2019). PENELITIAN EVALUASI PENDIDIKAN. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>

World Health Organization. (2020). *World Health Organization. Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020*. <http://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. <Http://Www.Who.Int/Dg/Speeches/Detail/Who-Director-General-s-Remarks-at-the-Media-Briefing-on-2019-Ncov-on-11-February-2020> .

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>